

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sekelompok individu yang sedang dalam proses menimba ilmu untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran, terdaftar sedang menjalani pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan tinggi, baik akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas. (Hartaji, 2011). Selama tahap perkembangan, mahasiswa berada dalam fase dewasa awal (*Young Adulthood*) antara usia 18 dan 40 tahun. (Papalia, 2008). Siswoyo (2007), mengatakan mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan kerencanaan dalam bertindak. Tantangan akademis menjadi hambatan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat merencanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya (Astuti dkk., 2022). Memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat sangatlah penting, hal ini dikarenakan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015).

Universitas Malikussaleh (UNIMAL) yang telah ada sejak 12 Juni 1969, terdiri dari tujuh Fakultas dan salah satunya Fakultas Kedokteran. Menurut Susilo dkk., (2023) mahasiswa kedokteran memiliki beban dan tekanan yang lebih berat dibandingkan mahasiswa lain, karena mahasiswa kedokteran hidup dalam lingkungan yang kompetitif dan mengharuskan mahasiswa untuk menguasai banyak materi dalam waktu yang singkat, tetapi hal tersebut terkadang

mengakibatkan mahasiswa menjadi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Selanjutnya pendidikan kedokteran bukanlah proses pendidikan yang mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan semua tahap pendidikannya (Susilo dkk., 2023). Maka dari itu mahasiswa kedokteran harus memiliki kemampuan afektif, salah satunya adalah *Self efficacy (self-efficacy)* (Sariningsih & Purwasih, 2017). Bandura (1997) mendefinisikan *Self efficacy (self-efficacy)* sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Zega, 2020)

Menurut Bandura *Self efficacy* memiliki skala atau tingkatan, menurut Bandura (1997) skala *Self efficacy* terbagi menjadi tiga: (1) Mengacu pada tingkat kesulitan tugas (*level*), (2) Memiliki kepercayaan diri pada kekampuan diri untuk menghadapi berbagai tugas dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi seluruh situasi sosial (*generality*), (3) Kemanjuran, kekuatan, kemantapan, yang dirasakan seseorang dalam mengerjakan tugas (*strength*) (Zimmerman, 2000). Pada tahap ini, kesulitan dalam akademik merupakan satu atau lebih faktor fisik dalam psikologis terganggu, yang menyebabkan kemampuan tidak tepat untuk mendengarkan, berpikir, mengingat, menulis, dan memahami (Fairus dkk., 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa, fenomena yang muncul di kalangan mahasiswa Kedokteran di Universitas Malikussaleh memiliki kurangnya rasa percaya diri akibat tekanan akademik dan kurangnya pengalaman dalam menghadapi tantangan studi yang baru. Untuk memperkuat data lalu peneliti

melakukan wawancara awal pada tiga responden. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024, di Coffe Tama Lhokseumawe.

“Sejurnya saya merasa cukup terbebani, Kak, karena materi yang harus dipelajari memang sangat banyak. Awalnya saya juga sempat ragu apakah saya mampu untuk menghadapinya. Mungkin salah satu penyebabnya karena tuntutan akademik yang cukup tinggi, ditambah lagi saya masih belum terbiasa dengan pola belajar yang intens seperti ini”.(AR)

“Awalnya saya merasa bisa, Kak, untuk menghadapi perkuliahan ini. Tapi setelah masuk tahun ketiga, materi yang dipelajari semakin berat dan tantangan di praktikum juga makin sulit. Kadang saya merasa takut tidak bisa mengikuti perkembangan. Selain itu, tekanan dari lingkungan juga cukup berpengaruh, karena saya melihat teman-teman lain tampak lebih menguasai dan berpengalaman dibandingkan saya. Hal itu membuat rasa percaya diri saya sering menurun”. (NN)

“Jujur, Kak, saya merasa sudah cukup dekat dengan akhir studi, tapi kadang masih ada rasa takut meskipun pengalaman di lapangan juga sudah cukup banyak, seperti sudah melalui banyak ujian dan praktikum. Namun, saya masih sering merasa cemas tentang masa depan saya sebagai seorang dokter, karena terkadang saya kurang yakin apakah saya benar-benar mampu”. (SK)

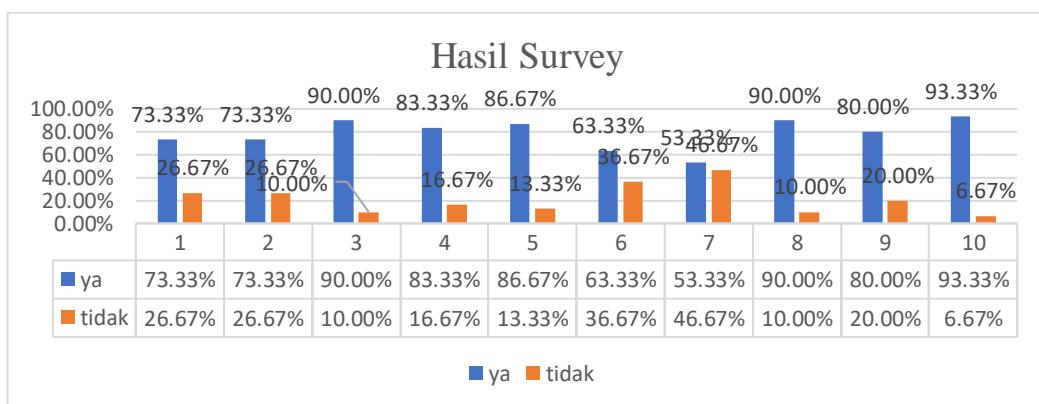
Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dapat dilihat ketiga wawancara ini ada perasaan rendahnya *Self efficacy* diri yang di dapatkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada berbagai tahapan studi Kedokteran. Faktor-faktor seperti tekanan akademik, kurangnya persiapan dan perbandingan

dengan teman-teman sering kali berkontribusi pada perasaan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan Kedokteran

Oleh karena itu, penting untuk meneliti gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa kedokteran, guna memahami bagaimana keyakinan mereka terhadap kemampuan diri memengaruhi adaptasi akademik mereka di lingkungan baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat *self-efficacy* mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Malikussaleh pada perkuliahan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti dukungan sosial, pengalaman akademik sebelumnya, serta tingkat motivasi pribadi.

Gambar 1.1

Diagram Hasil Survey Awal Self efficacy.



Keterangan: 1-4 (*Magnitude*). 5-7 (*Generality*), 8-10 (*Strength*)

Berdasarkan hasil survei diatas, ditemukan bahwa pada mahasiswa kedokteran Universitas malikusalleh memiliki *Self efficacy* yang tinggi, 73.33% mahasiswa yakin dapat menyelesaikan Studi Kedokteran tepat waktu, 26,67% yang tidak yakin dapat menyelesaikan studi Kedokteran tepat waktu. 73.33% mahasiswa mampu menghadapi ujian yang sulit, 26.67% mahasiswa tidak mampu menghadapi ujian

yang sulit. 90% mahasiswa merasa siap menghadapi tantangan dalam studi Kedokteran, 10% mahasiswa tidak siap menghadapi tantangan dalam studi Kedokteran. 83.33% mahasiswa mampu memiliki keterampilan yang cukup untuk mengatasi tekanan dalam studi kedokteran, 16.67% mahasiswa tidak memiliki keterampilan yang cukup. 86.67% mahasiswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, 13.33% mahasiswa merasa tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. 63.33% mahasiswa memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam perkuliahan, 36.67% mahasiswa tidak memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan. 53.33% mahasiswa merasa percaya diri saat dihadapkan pada situasi yang sulit, 46.67% mahasiswa tidak percaya diri dihadapkan pada situasi yang sulit. 90% mahasiswa dapat mengelola stress yang muncul, 10% mahasiswa tidak dapat mengelola stress yang muncul. 80% mahasiswa mampu memenuhi semua tuntutan akademik, 20% mahasiswa tidak mampu memenuhi semua tuntutan akademik dan 93.33% mahasiswa optimis dapat menyelesaikan program studi kedokteran meskipun menghadapi banyak tantangan, 6,6,7% mahasiswa tidak optimis dalam menyelesaikan semua program studi kedokteran. Oleh karena itu peneliti ingin melihat Gambaran *Self efficacy* pada mahasiswa Kedokteran Universitas Malikusalleh.

Namun hasil survey ini bertolak belakangan dengan penelitian Ma dkk., (2024) sebelumnya yang menyebutkan bahwa *Self efficacy* mahasiswa kedokteran rendah. Hal ini difaktori dengan program pembelajaran secara daring, yang dimana juga sejalan dengan teori bandura (1997) yaitu pengalaman menguasai sesuatu atau

mastery experience adalah faktor yang paling mempengaruhi *Self efficacy* pada diri seseorang. Keberhasilan akan mampu meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut. Berdasarkan penelitian pasca covid belum ada penelitian terkait Gambaran *Self efficacy* Pada Mahasiswa Kedokteran Dalam Menyelesaikan Study Kedokteran, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat *Self efficacy* Mahasiswa Kedokteran pasca covid.

1.2 Keaslian Penelitian

Berikut ini uraian menurut hasil penelitian dari beberapa peneliti terkait *Self efficacy*. Penelitian mengenai *Self efficacy* sudah pernah diteliti oleh Wulandari & Widjaja, (2022) dengan judul gambaran *Self efficacy* mahasiswa fakultas kedokteran tahap akademik pada metode pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Responden penelitian ini adalah 130 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara yang dipilih dari lima angkatan melalui *cluster random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Online Learning Self-efficacy Scale* (OLSES) yang terdiri dari tiga dimensi. Hasil penelitian menunjukkan rerata OLSE responden sebesar 94,78(12,40). Rerata OLSE pada aspek pembelajaran sebesar 43,21(5,71), median OLSE pada aspek manajemen waktu yaitu 24(13;30) dan median OLSE pada aspek penggunaan teknologi yaitu 27,79(13;30). Beberapa faktor diidentifikasi berpotensi memengaruhi OLSE seperti performa akademik, persuasi verbal, jenis kelamin dan usia. Dari ketiga aspek, OLSE pada aspek pembelajaran menunjukkan nilai tertinggi dan OLSE pada aspek

manajemen waktu yang terendah. Hal ini menunjukkan mahasiswa merasa dirinya mampu mencapai performa akademik yang baik dalam PJJ, namun kurang mampu mengatur waktu. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah Teknik yang digunakan peneliti adalah Teknik *sampling quota* dengan metode kuantitatif dan responden yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Penelitian mengenai *Self efficacy* sudah pernah diteliti oleh Edwin & Widjaja (2020) dengan judul Hubungan *Self efficacy* dengan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. Metode yang digunakan adalah menilai hubungan antara *Self efficacy* dengan prestasi akademik pada 93 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Self efficacy* akan dinilai menggunakan *Academic Self efficacy Scale*, yang sudah dilakukan validasi dalam Bahasa Indonesia dengan nilai *Cronbach alpha* = 0,818. Skala ini terdiri dari 27 pertanyaan yang berkaitan dengan *Self efficacy*. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Self efficacy* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara mayoritas pada kategori sedang dan tidak ada responden yang memiliki *Self efficacy* rendah. Tidak terdapat hubungan bermakna antara *Self efficacy* dengan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara ($p = 0,494$). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dan Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik deskriptif.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Susilo dkk., (2023) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik, alat ukur kuesioner MLSQ dan GSES, serta pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dari responden sebanyak 228 mahasiswa dengan tingkat efikasi diri terbanyak dalam kategori tinggi berjumlah 197 mahasiswa (86,4%) dan tingkat efikasi diri terbanyak pada kategori tinggi berjumlah 128 mahasiswa (56,1%). Analisis statistik menggunakan uji spearman menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,506. Terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian sebelumnya menggunakan variabel Motivasi Belajar dan Efikasi diri sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu Efikasi diri, teknik analisis data menggunakan Teknik *Accidental sampling*.

Penelitian mengenai *Self efficacy* sudah pernah diteliti oleh Lastary & Rahayu, (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Dan *Self efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable dengan angka dan melakukan Analisa data menggunakan prosedur statistika. Enis penelitian ini

adalah penelitian korelasi. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal bangka yang berkuliah di jakarta dan ergabung dalam ikatan pelajar mahasiswa Bangka Jakarta raya (ISBA JAYA) Karakteristik sampel adalah mahasiswa asal Bangka yang berkuliah di jakarta yang tergabung dalam ISBA JAYA sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 mahasiswa dengan menggunakan Teknik incidental. Berdasarkan hasil analisis data bivariate correlation dengan bantuan program SPSS 15.00 for windows. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa internasional yang belajar di Jakarta, serta adanya korelasi antara *Self efficacy* dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa internasional yang belajar di Jakarta. Di sisi lain, hasil analisis data korelasi multivariat mengungkap adanya hubungan antara prokrastinasi akademik, dukungan sosial, dan efikasi diri di kalangan mahasiswa internasional di Jakarta. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah peneliti menggunakan Teknik *Accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan satu variable, penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Penelitian mengenai *Self efficacy* sudah pernah diteliti oleh Fatimah dkk., (2021) terkait Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari angket yang disebarluaskan secara daring. Hasil dari penelitiannya adalah 23,9% mahasiswa menunjukkan *Self efficacy* yang rendah terhadap prestasi akademik, sementara 61,2% menunjukkan *Self efficacy* sedang dalam prestasi akademik dan 14,9% siswa menunjukkan *Self*

efficacy yang tinggi dalam kaitannya dengan prestasi akademik. Kemudian, tingkat efikasi diri performa akademik ini lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kekuatan dan kemampuan individu terhadap keyakinannya serta kemampuan individu dalam menguasai suatu tugas. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah peneliti menggunakan Teknik *Accidental sampling* dengan metode penelitian Kuantitatif.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran tingkat *Self efficacy* pada mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran tingkat *Self efficacy* pada mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi dalam bidang ilmu psikologi, terutama pada mata kuliah Psikologi Sosial, Pendidikan, dan Belajar.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Dokter

Bagi mahasiswa pendidikan dokter hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan agar mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan citra positif mahasiswa terhadap diri mereka, yang merupakan

hal penting dalam profesi kedokteran yang sering memerlukan interaksi social dan empati.

2. Bagi pihak universitas

- a. Diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga mampu merancang program yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa yang akan menjalankan pendidikan kedokteran.
- b. Membuat satu program konseling untuk mahasiswa pendidikan kedokteran agar permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran bisa teratasi